

**KEMAMPUAN MENEJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DI MAN 1 PONTIANAK**

Artikel Ilmiah

Oleh:

**PUJI PARAMITA
NIM.F2171140012**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

KEMAMPUAN MANEJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DI MADRASAYAH ALIYAH
NEGERI 1 PONTIANAK

OLEH

PUJI PARAMITA
NIM F2171141012

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Aunurrahman, M. Pd
NIP 19591207198601002

Pembimbing II



Dr. H. Usman Radiana, M. Pd
NIP 195912011986021001

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Universitas Tanjungpura



Martono, M. Pd
NIP 19680316199403101

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan



Dr. Wahyudi
NIP 195901111985031002

**KEMAMPUAN MANEJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DI MADRASAYAH ALIYAH
NEGERI 1 PONTIANAK**

Puji Paramita, Aunurrahman, Usman Radiana

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak

Email : Pujiparamita@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak yang berkaitan dengan perencanaan, pengawasan, evaluasi, deskripsi, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber datanya terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur mendalam, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan melakukan member check, kecukupan referensi, dan melakukan triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data. Hasil kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah disiapkan sesuai dengan prosedur yang ada, 2) Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah dilaksanakan dengan cara pencegahan awal dan pencegahan tindakan, 3) Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah dilakukan dengan cara melakukan supervisi kepada guru BK secara berkala, 4) Deskripsi kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah dilaksanakan dengan memahami kompetensi pedagogik dan membantu siswa terhadap kesulitan belajarnya, 5) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak sudah dapat diminimalisir dengan memberikan kesempatan kepada guru BK untuk mengembangkan karir.

Kata Kunci : Kemampuan manajerial kepala sekolah, guru BK

Abstract : This study aimed to obtain information komprehensif regarding the ability of managerial principals in improving the competence of teachers guidance and counseling in MAN 1 Pontianak related to planning, monitoring, evaluation, description, and the constraints faced by principals in improving the competence of teachers guidance and counseling.

This research is a qualitative descriptive penelitian. Source data is comprised of principals, vice-principals, guidance and counseling teachers, and students. Data collection procedures performed through observation, interviews and in-depth terstruktur, and documentation. Checking the validity of the findings made by the member check, the adequacy of reference, and triangulate. Analysis of the data used is qualitative analysis is to describe and interpret the data.

The results of the following conclusions: 1) Planning principals in improving the competence of teachers guidance and counseling in MAN 1 Pontianak has been prepared in accordance with existing procedures, 2) Supervision principals in improving the competence of teachers guidance and counseling in MAN 1 Pontianak has been implemented by way of prevention early and preventive action, 3) evaluation of principals in improving the competence of teachers guidance and counseling in MAN 1 Pontianak has been done by supervising teacher BK regularly, 4) Description of the competence of teachers guidance and counseling in MAN 1 Pontianak has been implemented by understanding competencies pedagogic and help students towards learning difficulties, 5) Constraints faced by principals in improving the competence of teachers in guidance and counseling MAN 1 Pontianak already can be minimized by providing opportunities for counseling teacher to develop a career.

Keywords: Managerial Ability of School Principals, Teachers BK

Kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro pendidikan. Wujud perubahan dan perkembangan yang paling aktual saat ini adalah makin tingginya aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, dan gencarnya tuntutan kebijakan pendidikan yang meliputi peningkatan aspek-aspek pemerataan kesempatan, mutu, efisiensi dan relevansi. Susanto (2008:86) menyebutkan bahwa manajerial yang sukses menampakkan hal berikut : (1) Manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu, (2) Mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah (3) Keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya., posisi dalam organisasi tidak menjamin kualitas ide (4) manajemen yang terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan memberikan perlakuan yang sama bagi setiap karyawannya (5) percaya pada prinsip kerja keras, dimana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang dibanggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika terjadi masalah dengan karir pengunduran diri lebih baik daripada pemberhentian. Kemampuan manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dalam upaya meningkatkan kompetensi guru.

Berkaitan dengan peranan tersebut guru memiliki peranan sebagai pengajar, pendidik, pelatih dan pembimbing untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan”. Apabila seorang guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pembelajaran, tentunya akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pada siswa tersebut.(Sardiman AM, 2001 : 70) Selain itu juga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru yang profesional tidak terlepas dari persiapan dan perencanaan yang matang dengan menempatkan kompetensi yang dimiliki. Karena tanpa persiapan dan perencanaan yang matang tentu saja tidak akan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, karena melalui suatu perencanaan atau persiapan yang matang ini dapat diwujudkan keberhasilan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Sosok yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar yang merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, dan mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya menwujutkan pendidikan, termasuk pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Menengah Atas. Untuk itu dituntut kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I V pasal 8 ayat (1) tentang Guru dan Dosen yang menyebutkan, ”Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Pelaksanaan pelayanan BK pola 17 ini sudah diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 025/0/1995, yaitu tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.. Adapun tugas pokok guru pembimbing yang sesuai dengan standar kinerja seperti yang dikemukakan dalam Depdikbud (1997: 84) yaitu meliputi: (1) penyusunan program, (2) melaksanakan program, (3) melaksanakan evaluasi program, (4) melaksanakan analisis hasil evaluasi program, (5) melakukan tindak lanjut hasil analisis. Melalui kepmendikbud tersebut diharapkan guru pembimbing dapat melaksanakan tugas pelayanan bimbingan konseling dengan baik, mereka berharap kegiatan layanan bimbingan konseling dari waktu ke waktu semakin mantap pelaksanaannya di sekolah. Tetapi kenyataannya menunjukkan adanya masalah kompetensi guru bimbingan dan konseling yang cukup serius, yaitu apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam keputusan tersebut, hal ini terjadi karena dalam penyusunan program bimbingan dan konseling sebagian besar masih belum baik, dalam pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan program yang ada, karena program

tidak didasarkan pada kebutuhan siswa. Fakta lain bahwa jumlah guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada dengan perbandingan rasio 1:150. Rasio siswa yang ada bahwa jumlah guru pembimbing sekarang adalah hanya 4 orang, sedangkan jumlah siswa 824 orang, yang berarti mengalami kekurangan jumlah guru bimbingan dan konseling 3 orang. Selain itu keunggulan lain dilihat dari prestasi yang diperoleh bukan saja dari tingkat nasional maupun dari tingkat internasional. MAN 1 Pontianak memiliki keunggulan yaitu dengan memiliki prestasi yang sangat banyak, baik dari guru maupun dari para siswa.

Dunia remaja adalah dunia yang penuh dengan perubahan. Berbagai aktivitas menjadi bagian dari perjalanan usianya yang terus bertambah. Tentu saja, karena remaja yang sedang mengalami masa pubertas mempunyai dorongan atau keinginan yang kuat tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan mulai ada keinginan untuk melakukan suatu perbuatan yang cenderung mulai menyimpang dari nilai-nilai atau norma-norma yang telah ditetapkan seperti penyimpangan seksual dan LGBT. Mereka berusaha mencari tahu tentang hal itu walaupun dengan melanggar larangan. Mereka bingung akan bertanya kepada siapa. Di lain pihak, arus informasi memberikan tawaran yang mengarah ke permasalahan yang bisa membuat seseorang berbuat kearah yang negatif. Maka dalam hal ini pendidikan sangat diperlukan untuk menjembatani antara rasa keingintahuan remaja tentang hal itu dan berbagai tawaran informasi yang bisa merusak diri sendiri, dengan cara pemberian informasi tentang kenakalan remaja yang berlebihan, berbuat yang benar, jujur, lengkap dan disesuaikan dengan kematangan usianya. Pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa kepala penting dalam peningkatan kompetensi guru BK. Melalui kemampuan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat memahami upaya-upaya yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi guru BK. Rendahnya kemampuan manajerial yang dimiliki kepala akan berdampak terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, terutama dalam mengelola guru.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah usaha untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulber Silalahi (2009:77) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif dapat dikonstruksikan sebagai satu strategi penelitian yang biasanya menekankan kata-kata daripada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, menekankan pendekatan induktif untuk hubungan antara teori dan penelitian, yang tekanannya pada penempatan penciptaan teori”

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2012:06) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mendasar analisisnya pada data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan

bukan angka-angka untuk mendapatkan deskripsi yang objektif. Penelitian ini hanya meneliti dan bertujuan mendeskripsikan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pembimbing di MAN 1 Pontianak.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Pontianak sebagai lembaga yang menyelenggarakan yang terletak di Jl. Apel Jeruju Pontianak. Adapun pertimbangan penelitian di sekolah ini adalah bahwa sekolah ini merupakan satu diantara MAN Negeri di Pontianak yang kekurangan guru pembimbing yang sudah berlangsung lama. sumber primer adalah "sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data", sedangkan sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sugiyono (2009:62)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun yang menjadi sumber primer adalah kepala sekolah, wakil kepala, guru BK. Sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh melalui studi pustaka yaitu yang terkait dengan dokumen yang diperlukan. Teknik pengumpul data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari informan serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut: 1) Observasi langsung, 2) Komunikasi langsung, dan 3) Studi dokumenter Data yang berhasil dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran dan sesuai dengan fokus penelitian, bisa jadi masih ada kekurangan dan kesalahan dalam data. Untuk itu diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data benar-benar valid. Untuk itu peneliti menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut :a) Ketekunan Pengamatan b) Member Check c) Triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya adalah dengan cara mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti seminar/pelatihan-pelatihan. Mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti seminar adalah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru BK dan menambah wawasan pengetahuan selain yang diperoleh di internal sekolah. Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan MGMP sehingga sumber daya manusia akan dapat berkembang dengan baik. Untuk kegiatan MGMP dimaksudkan agar guru BK dapat bekerjasama dengan guru BK dari sekolah lain dan agar dapat menyamakan persepsi agar tidak ketinggalan dari guru BK sekolah lain. Memberikan motivasi kepada guru BK dengan maksud agar guru BK termotivasi dan tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan sebagai wadah pengembangan kompetensi. Selain itu dengan memberikan keterampilan dengan mengikutsertakan dalam pengembangan teknologi penguasaan computer agar guru BK dapat meningkatkan kompetensi lebih mendalam lagi.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dengan membuat program peningkatan kompetensi guru BK seperti dengan mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti kegiatan MGMP, memberikan semangat, dan mengikuti kegiatan pengembangan teknologi komputer.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah membuat atau merancang program untuk meningkatkan kompetensi guru BK karena adanya jadwal yang dilekatkan di ruang kepala sekolah.

Pengawasan terhadap guru BK dilakukan secara preventif bahwa kepala sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap guru BK sebagai langkah awal pengawasan, Pengawasan preventif berupa melakukan pengecekan terhadap kehadiran guru BK, melakukan pengecekan di kelas pada saat guru BK mengajar dan melakukan supervisi secara terjadwal. Selain pengawasan dalam bentuk pencegahan, kepala sekolah juga melakukan pengawasan dalam bentuk refresif artinya bahwa jika sudah mulai ada gejala yang mulai muncul kepala sekolah sudah melakukan tindakan sedini mungkin, agar permasalahan tidak akan berkembang dengan cepat karena sudah diatasi dengan cepat pula. Pada prinsipnya kami selalu mengawasi semua personil sekolah baik yang bersifat pencegahan, represif maupun kejadian hal ini kami lakukan agar setiap permasalahan yang akan maupun yang sudah terjadi bisa diperbaiki sehingga kedepannya tidak akan melakukan kesalahan yang sama. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara berkala terhadap tugas guru BK, artinya bahwa pengawasan yang dilakukan dengan periode waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini kepala sekolah sudah merencanakan pengawasan selama satu tahun secara periodik, yaitu setiap tiga bulan sekali. Untuk melakukan pengawasan secara mendadak jarang dilakukan. Pengawasan secara mendadak ini kepala sekolah lakukan dengan cara mendatangi langsung lokasi atau tempat para guru BK, atau dilakukan dengan cara memanggil guru yang kami perlukan. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dengan melakukan pengawasan terhadap guru BK agar dapat meningkatkan kompetensinya dengan melaksanakan kegiatan kelasnya seperti membuat perencanaan, membuat program guru, melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap siswa, mengelola kelas dan merencanakan administrasi kelas dengan baik sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah melakukan pengawasan terhadap peningkatan kompetensi guru BK berdasarkan adanya jadwal yang dilekatkan di ruang kepala sekolah.

Kepala sekolah melakukan evaluasi berdasarkan kerja guru BK yaitu dengan melakukan pertimbangan dan penilaian dan kriteria yang sudah ditetapkan. Prosedur evaluasi yang kepala sekolah lakukan adalah untuk memperoleh standar kerja, kinerja apa saja yang dicapai oleh guru, dan selanjutnya melakukan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh. Untuk melakukan evaluasi terhadap penilaian guru BK, kepala sekolah tidak bekerja sendiri, tetapi mendapat bantuan dari orang-orang yang dianggap mampu dan kompeten seperti wakil kepala sekolah Waktu evaluasi yang akan kepala

sekolah dilaksanakan adalah dengan mencocokkan waktu mengajar guru BK dan menyelesaikan dengan hari-hari atau waktu yang kosong atau dilakukan pada saat rapat dan spontanitas. Dalam melaksanakan prosedur evaluasi tidak terjadi hambatan yang berarti karena guru BK sudah menyadari arti pentingnya suatu evaluasi dan guru BK sudah mempersiapkan dengan baik, sehingga bagi kepala sekolah tidak ada hambatan yang berarti. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah melakukan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi guru dengan membuat prosedur dan penjadwalan. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah membuat jadwal yang dilekatkan di ruang guru dan melaksanakan supervisi kepada guru bimbingan dan konseling

Kepala sekolah mengatakan mengenai guru BK tentang memahami kompetensi pedagogik sebagai seorang guru, bahwa dalam menerapkan kompetensi pedagogik kepada peserta didik adalah dengan cara memahami karakter siswa dengan baik, mengetahui cara menilai siswa, mengetahui bagaimana cara memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Kepala sekolah beranggapan bahwa sebagai seorang guru, apalagi selaku guru BK kemampuan kepribadian seorang guru bagi siswa itu sangat-sangat penting, karena setiap perilaku dan perbuatan guru itu selalu dicontoh oleh siswa, baik itu dari ucapan guru, ataupun perbuatan yang nampak setiap hari saat di sekolah. Dulu ada pepatah yang mengatakan kalau guru kencing berdiri murid kencing berlari. Artinya bahwa jika seorang guru mencontohkan teladan yang tidak baik maka siswa akan mengikutinya lebih dari perbuatan yang guru lakukan. Tugas guru BK tentu saja banyak sekali laporan atau curhatan siswa terhadap kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami, dan bukan hanya kesulitan belajar yang mereka curhat kepada kami, tetapi juga banyak hal-hal lain, seperti masalah keluarga dan masalah pribadi. Curhatan para siswa ditampung dan selanjutnya diberikan solusi terhadap permasalahan mereka, sampai permasalahan yang mereka alami dapat terselesaikan atau ada solusinya. Guru BK tidak membiarkan kesulitan para siswa, dan terus dipantau dan awasi, membantu sebisanya. Selama ini semua berjalan dengan baik dan lancar peserta didik sering tidak bertanya saat menjelaskan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melihat bahwa guru BK sudah melakukan tugasnya terhadap peningkatan kompetensinya dengan membantu kesulitan para siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa guru BK sudah membuat jadwal yang dilekatkan di ruang guru BK

Kepala sekolah tidak mengalami kendala dalam meningkatkan kompetensi guru BK, sejauh ini guru BK disini kompetensi mereka sudah baik dan mampu menjalankan tugasnya. Hal-hal yang dapat membantu proses pembelajaran menurut saya ada beberapa faktor: yang pertama adalah sumber daya manusiawi dalam hal ini adalah kemampuan para guru dalam mengajar dan menjalankan tugas-tugas mereka, yang kedua adalah faktor siswa, apakah siswa mempunyai kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yang ketiga adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah, serta adanya program yang jelas sehingga tahu arah dan tujuan kebijakan

sekolah dan yang paling penting adalah adanya dukungan dana/biaya sehingga program yang direncanakan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi maka peneliti melihat bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru BK sudah dapat diatasi. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti melihat bahwa kepala sekolah sudah menyediakan fasilitas yang diperlukan guru BK dan adanya surat tugas untuk mengikuti pelatihan bagi guru BK.

Pembahasan

1. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK

Perencanaan yang telah dibuat kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan cara mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti seminar sebagai upaya peningkatan kompetensi guru BK dan menambah wawasan pengetahuan selain yang diperoleh diinternal sekolah. Mengikutsertakan para guru dalam kegiatan MGMP sehingga sumber daya manusia akan dapat berkembang dengan baik. Untuk kegiatan MGMP diaksudkan agar guru BK dapat bekerjasama dengan guru BK dari sekolah lain dan agar dapat menyamakan persepsi agar tidak ketinggalan dari guru BK sekolah lain. Memberikan motivasi kepada guru BK dengan maksud agar guru BK termotivasi dan tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan sebagai wadah pengembangan kompetensi. Selain itu dengan memberikan keterampilan dengan mengikutsertakan dalam pengembangan teknologi penguasaan computer agar guru BK dapat meningkatkan kompetensi lebih mandalam lagi. Kepala sekolah sudah melakukan tugasnya dengan membuat program peningkatan kompetensi guru BK seperti dengan mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti kegiatan MGMP, memberikan semangat, dan mengikuti kegiatan pengembangan teknologi komputer. Kepala sekolah sudah membuat atau merancang program untuk meningkatkan kompetensi guru BK karena adanya jadwal yang dilekatkan di ruang kepala sekolah. Hamalik (2005: 45) mengatakan bahwa: Dalam proses pemantapan dan peningkatan kompetensi guru, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan dorongan serta memotivasi kinerja guru, seperti: 1). Mengadakan pelatihan seperti pengajaran dan metode baru, 2) Menginventarisasi kebutuhan guru dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar, 3) (PBM), 4) Mengirim guru-guru dalam pelatihan yang bisa menambah wawasannya, 5) Mengirim guru-guru untuk magang kesekolah diluar yang mutunya dianggap lebih baik. Salah satu fungsi utama dan pertama dari kepala sekolah adalah membuat perencanaan. Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap organisasi atau kelompok agar dapat berjalan dengan baik. Dalam rangka membuat perencanaan, kepala sekolah harus membuat rencana tahunan, dalam rencana tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang berikut ini: a) Program pengajaran. Termasuk dalam program pengajaran antara lain; pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pembelajaran, b) Kesiswaan, antara lain; syarat-syarat penerimaan murid baru, pengelompokan siswa, pembagian

kelas, pelayanan bimbingan dan konseling dan pelayanan kesehatan, c) Kepegawaian, antara lain; penerimaan guru baru, pembagian tugas guru dan pegawai, mutasi atau promosi guru dan pegawai, d) Keuangan, mencakup pengadaan dan pengelolaan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, e) Perlengkapan, antara lain meliputi; sarana dan prasarana sekolah, rehabilitasi gedung, penambahan ruang kelas dan lainnya. Sagala (2007: 48) mengemukakan: Keefektifan perencanaan sekolah menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat ada keberhasilan belajar siswa, keuangan sekolah, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, dan hubungan masyarakat. Dengan demikian perencanaan yang efektif jika kepala sekolah melibatkan guru dalam upaya menyusun program sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan intensifikasi, sistensifikasi, revisi, dan renovasi.

2. Pengawasan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK

Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru BK tidak secara rutin, kepala sekolah melakukan pengawasan preventif dengan cara memberikan nasehat sebelum kami melakukan tugas dan tindakan. Pengawasan preventif tersebut berupa melakukan pemantauan terhadap kehadiran guru BK di kelas pada saat mengajar dan melakukan supervisi. Kepala sekolah jarang melakukan pengawasan dalam bentuk refresif kecuali pada hal-hal yang mendadak dan mendesak saja. Kepala sekolah mengawasi guru BK biasanya bersifat pencegahan terhadap kejadian yang mulai timbul. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk mempermudah penyelesaian masalah dan agar tidak terulang lagi. Kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkala dengan periode waktu yang sudah ditentukan. Dalam hal ini kepala sekolah dan wakil kepala sekolah merencanakan pengawasan selama satu tahun secara periodik, yaitu setiap tiga bulan sekali. Jika ada temuan-temuan akan ditindaklanjuti kepada guru BK disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukannya. Kepala sekolah biasanya jarang melakukan pengawasan secara mendadak, kecuali terhadap hal-hal yang dianggap bermasalah. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala sekolah juga harus memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf sekolah yang dipimpinnya. Sehingga pembinaan yang dilakukan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Dalam menjalankan tugas, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan hubungan yang dekat dengan seluruh karyawan. Hal tersebut sesuai fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengawasan para guru dan karyawan sekolah secara langsung. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan, serta mengatur hubungan dengan masyarakat. (Jamal Ma'mur Asamani (2012: 52-53). Untuk bisa menjalankan fungsinya secara optimal, kepala sekolah perlu

menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi dan tugas kepala sekolah dapat diakronimkan menjadi emanslime (education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur).

Kepala Sekolah sebagai supervisor disekolah. Ini berarti bahwa ia berfungsi sebagai pengawas utama, pengontrol tertinggi yang melakukan supervisi dalam menemukan atau mengidentifikasi kemampuan atau ketidakmampuan personil (guru, pegawai tata usaha, siswa, dan mitra kerja “komite sekolah) dan memberikan pelayanan kepada semua komponen warga sekolah guna meningkatkan kemampuan keahliannya dan mengelola secara lebih efektif untuk memperbaiki, dan mengelola secara lebih efektif untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar (siswa) dapat mencapai prestasi hasil belajar yang lebih menungkat. Maka dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah yang paling terdepan melaksanakan supervisi melekat di lingkungan sekolahnya.

3. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK

Kepala sekolah lakukan berdasarkan prosedur kerja dengan melakukan pertimbangan dan penilaian dan kriteria yang sudah ditetapkan. Prosedur evaluasi yang kepala sekolah lakukan adalah untuk dengan cara melakukan penilaian terhadap kinerja guru BK, dan selanjutnya melakukan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh. Untuk melakukan evaluasi terhadap penilaian guru BK, kepala sekolah dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan guru-guru yang sudah dianggap kompeten.

Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Hal ini penting terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi guru BK dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Hasil penilaian kompetensi guru BK tersebut dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pengawas untuk melakukan refleksi terkait dengan tugas dan fungsinya dalam rangka memberikan layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Evaluasi guru BK diharapkan dapat mengatasi kesenjangan antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan pengawas, sehingga hasilnya dapat menjadi masukan yang sangat berharga bagi pengembangan pendidikan dan pengembangan karir guru BK pada khususnya. Dalam hal ini, hasil penilaian kinerja dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri bagi guru sehingga, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimilikinya sebagai bahan untuk meningkatkan kompetensinya

Sejalan dengan hal di atas secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses, ada 3 (tiga) fungsi pokok, antara lain :

1. Mengukur kemajuan.
2. Menunjang penyusunan rencana.
3. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

4. Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru BK di MAN 1 Pontianak

Guru BK pernah menerima curhatan peserta didik terhadap kesulitan belajarnya. Karena sebagai guru BK, tentu saja banyak sekali laporan atau curhatan siswa teradap kesulitan-kesulitan belajar yang mereka alami, dan bukan hanya kesulitan belajar yang mereka curhat kepada guru BK, tetapi juga banyak hal-hal lain, seperti masalah keluarga dan masalah pribadi. Curhatan para siswa ditampung dan selanjutnya diberikan solusi terhadap permasalahan mereka, sampai permasalahan yang mereka alami dapat terselesaikan atau ada solusinya. Guru BK tidak membiarkan kesulitan para siswa, karena terus dipantau dan awasi, serta dibantu sebisanya.

Guru BK jarang mengalami kesulitan saat menjelaskan materi pelajaran karena selama ini semua berjalan dengan baik dan lancar, selain itu peserta didik sering bertanya saat menjelaskan materi pelajaran hanya mereka bertanya tentang masalah-masalah yang mengganggu terutama kesulitan belajar.

5. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru BK

Kepala sekolah tidak mengalami kendala yang berarti terhadap peningkatan kompetensi guru BK, tidak ada hal yang mudah pasti ada hal yang dapat menghambat tugas guru-guru. Semua guru profesional dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinyadan kepala sekolah berusaha untuk menyediakan kebutuhan para guru, salah satunya adalah dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sudah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat untuk membantu sekolah dan pendidikan akan berjalan dengan baik jika didukung oleh lingkungan yang baik pula sehingga tercipta suasana belajar yang aman dan memberikan kenyamanan bagi siswa. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru BK yaitu lemahnya motivasi yang dimiliki oleh guru BK dalam mengadakan peningkatan kompetensinya. Lemahnya motivasi dalam meningkatkan kompetensi mereka beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mendorong dan memotivasi guru untuk aktif dalam MGMP. Dalam hal ini kepala sekolah mengadakan pendekatan dan meyakinkan pada guru BK tentang pentingnya sikap profesional dalam mengajar dan sikap tersebut dapat diperoleh guru melalui keaktifannya di MGMP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan bab sebelumnya secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pontianak telah diterapkan. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a). Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah disiapkan sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dengan cara mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti seminar/ pelatihan-pelatihan, member motivasi kepada guru BK, dan mengikutsertakan dalam pengembangan teknologi penguasaan komputer. (b). Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah dilaksanakan dengan cara pencegahan awal dan pencegahan tindakan. Secara kongkrit kegiatan ini diwujudkan dengan cara: 1) memberi masukan dan nasehat sebelum guru BK melakukan tugas dan tindakan agar apa yang dilakukan tidak salah dan sesuai dengan rambu-rambu dan koridor yang sudah ditetapkan, pengecekan terhadap kehadiran guru BK, melakukan pengecekan di kelas pada saat guru BK mengajar, dan melakukan supervisi secara terjadwal. (c). Evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak telah dilakukan dengan cara melakukan supervise kepada guru BK secara berkala. (d) Penerapan kompetensi pedagogik guru BK di MAN 1 Pontianak telah dilaksanakan yaitu dilakukan dengan penilaian terhadap siswa, memperlakukan siswa dengan kemampuan masing-masing dan memberikan contoh bagi siswa di sekolah. (e) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Pontianak sudah dapat diminimalisir dengan memberikan kesempatan kepada guru BK untuk mengembangkan karir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, dapat disarankan sebagai berikut: 1) Perencanaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap kompetensi guru BK dapat lebih ditingkatkan lagi dalam hal memberikan kesempatan yang maksimal 2) Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah lebih ditingkatkan lagi agar guru BK lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya sehingga mampu memiliki kemampuan yang baik. Sebaiknya kepala sekolah lebih meminimalisir terjadinya hambatan sehingga perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Dengan pengetahuan berbagai aspek kemampuan yang baik yang seharusnya guru BK menampilkan pembelajaran untuk memahami lebih jauh mengenai aspek-aspek profesional sesuai dengan profesi guru 5) Bagi lembaga sebaiknya memberikan

sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan pembinaannya kepada guru BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur Asamani. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Lexy Moloeng. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remadja Rosda Karya
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabet, Bandung.
- Susanto. 2008. Implementasi MPMBS di Sekolah Dasar. Bantul: Tesis PPS UNY
- Syaiful Sagala. 2007. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabet
- Ulber Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*

